

Perencanaan dan Perancangan Objek Wisata Situ Rawa Binong dengan Konsep Arsitektur Ekologi di Desa Hegarmukti

Planning and Design of Situ Rawa Binong Tourist Attraction with The Concept of

Ecological Architecture in Hegarmukti Village

Retno Fitri Astuti¹, Jaka Bahrunaya Marbun²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

¹retnofitriastuti@pelitabangsa.ac.id*, ²jaka.bmarbun@gmail.com

Abstract

One of the exact areas in Bekasi Regency which has a tourist spot that is still maintained to its natural beauty, namely Situ Rawa Binong. The location of Situ Rawa Binong itself is in the center of the crowd of industrial factories and many other activities such as students and students studying, to every corner of the crowd there are many people who trade for survival. Even though it is in such a busy position, the activities of Situ Rawa binong are still awake to its natural beauty, and has a series of cultural activities, sports facilities, and until it becomes a gathering place for communities or families, who want to relax from the density of activities that have been carried out. However, even though it is close to dense activity facilities, Rawa Binong Lake looks deserted from year to year from visitors who travel, after doing research and observation, it looks like a quiet atmosphere due to the lack of adequate infrastructure. From the time of the cultural activities that are often carried out every year, fewer and fewer people are willing to attend and attend the event. In response to this, the concept of a design design that can make the Rawa Binong Lake become crowded with visitors. As well as maintaining the preservation of nature and cultural activities. The author conducts research and makes considerations with various other tourist attractions. and the concept of an idea emerged, a design study to make Situ rawa binong managed as a tourist spot properly and not lost the existence of culture and natural beauty the author will promote the concept of Ecological Architecture. Which will create a beautiful tourist spot and maintain the beauty of the natural surroundings around the Rawa Binong.

Keywords: *Planning, Design, Ecological Architecture, Situ Rawa Binong*

Abstrak

Salah satu daerah tepa tnya di Kabupaten Bekasi yang memiliki tempat wisata yang masih terjaga ke asrian alamnya yaitu Situ Rawa Binong. Letak Posisi Situ Rawa Binong sendiri berada di pusat keramaian pabrik-pabrik industri dan banyak macam kegiatan lainnya seperti para pelajar dan mahasiswa yang belajar, sampai ke setiap sudut keramaian banyak orang yang berdagang untuk keberlangsungan hidup. Walaupun berada di posisi yang begitu ramai kegiatan aktivitas Situ Rawa binong masih terjaga akan keasrian alam nya, dan memiliki serangkaian aktivitas budaya, sarana olah raga, dan sampai menjadi tempat berkumpul nya komunitas atau para keluarga, yang ingin bersantai dari kepadatan aktivitas yang telah di lakukan . Namun walaupun dekat nya dengan sarana aktivitas yang padat , situ rawa binong tahun ketahun terlihat sepi dari pengunjung yang berwisata, setelah melakukan penelitian dan observasi, terlihat nya suasana yang sepi di karena kurangnya sarana prasarana yang memadai. Dari seiring nya zaman kegiatan kebudayaan yang sering di laksanakan tiap tahunnya sudah semakin sedikit orang yang mau menghadiri dan mengkitu acara tersebut. Dalam menanggapi hal ini konsep desain perancangan yang bisa membuat situ rawa binong menjadi ramai pengunjung. Serta tetap menjaga kelestarian alam dan kegiatan aktivitas budaya. Penulis melakukan penelitian dan membuat pertimbangan dengan berbagai tempat wisata lain nya. dan muncul lah konsep ide, study desain untuk membuat Situ rawa binong terkelola sebagai tempat wisata semestinya dan tidak hilang existensi dari budaya dan keasrian alam penulis akan mengangkat konsep Arsitektur Ekologi. Yang mana nantinya akan tercipta tempat wisata yang indah dan tetap terjaga keasrian alam sekitar di sekitar situ Rawa Binong.

Kata Kunci : Perencanaan, Perancangan, Arsitektur Ekologi, Situ Rawa Binong.

Pendahuluan

Indonesia memiliki banyak sekali tempat wisata yang begitu indah, dan dari banyaknya tempat wisata di Indonesia, Bali menduduki peringkat pertama pada tahun 2021 untuk penghargaan Travelers choice, menurut pernyataan yang di buat oleh salah satu situs pariwisata terbesar di internet, Trip advisor, ada 4 tempat yang terpopuler di bali yaitu, ada Pantai Kelingking, Pantai Nusa Dua, Gunung Batur, dan Jatiluwih[1]. Di Provinsi Jawa barat juga banyak memiliki tempat wisata yang bagus dan indah, dan tentu banyak daerah Provinsi Jawa Barat menjadi tempat buruan untuk berwisata salah satunya adalah di daerah kabupaten Bekasi, ada banyak juga tempat wisata yang indah, dari wisata pantai, wisata sejarah, wisata alam seperti danau atau situ, dan lain-lain[2]. Namun, untuk mencapai ketempat pariwisata tersebut harus menempuh jarak yang lumayan jauh, dan tentunya waktu luang yang cukup untuk pergi berlibur, akan tertapi untuk para masyarakat yang mempunyai mobilitas tinggi, seperti karyawan, dan mahasiswa akan sulit untuk pergi berlibur[3].

Namun di kabupaten Bekasi ada beberapa tempat yang dekat pada aktivitas masyarakat seperti wisata situ rawa binong yang berada daerah cikarang pusat, seperti yang kita ketahui Cikarang adalah salah satu daerah di kabupaten Bekasi yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, di karena kan banyak nya pabrik-pabrik industri yang berada di Cikarang. Sudah hal yang tidak aneh di telinga kita jika suatu tempat wisata tentu memiliki dampak- dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Apa lagi dengan daerah kabupaten Bekasi sendiri, banyak berdiri pabrik-pabrik industri, perlu ada nya uluran dan kesadaran bagi pengunjung pedagang dan penduduk sekitar. Situ Rawa Binong, diperkirakan dibuat sekitar tahun 1917, penelitian Dr. Amy Meutia dari LIPI khusus meneliti situ-situ di Jabodetabek membeberkan "Situ ini diperkirakan dibuat tahun 1917, ini terbukti dari penelitian kami diantaranya peta kawasan Situ Binong, pada tahun 1905-1910 tidak ada Situ Binong di peta, pun sama era tahun 1910 hingga 1915 belum muncul adanya Situ Binong di peta, barulah pada peta era tahun 1915 hingga 1920 sudah ada Situ Binong di peta buatan Belanda, kami mendapatkan peta-peta ini dengan cara mendatangi langsung ke Belanda" bebrnya.

Amy menjelaskan, kesimpulan 1917 didapat dari hasil studi dan wawancara langsung ke keturunan-keturunannya yang masih ada hingga saat ini. di jaman modern seperti ini, hanya Situ Binong yang masih terjaga keaslian, kelestarian dan budayanya, Situ Binong begitu "dihormati" dan dihargai keberadaannya oleh masyarakat disini, bahkan hingga menggelar tradisi hajat bumi "Saya tidak menemukan tradisi semacam ini di situ-situ lain di Jabodetabek, kebanyakan dari situ-situ itu sudah tidak terawat dan masyarakatnya masa bodoh dengan situnya" tambah Amy yang sudah meneliti Situ Binong sejak 2013. Dari tahun ke tahun tingakt pengunjung yang berwisata ke situ rawa binong semakin seepi, namun ada kala nya sebuah tempat pariwisata mengalami sepi pengunjung, dan sampai sekarang masih dalam keadaan yang sama, jika hal ini di biarkan begitu saja, tentu akan membuat situ rawa binong sendiri makin sepi dan kurang di dimanfaatkan menjadi tempat wisata.

Dari sejarah yang terulas di atas situ rawa binong memiliki sejarah yang harus dijaga dan di pertahan kan, mengingat dengan semakin tahun ketahuan zaman semakin modern dan para generasi muda lambat laun tidak akan mengenal sejarah. Dalam hal ini perlu ada nya perubahan besar dalam pengelolaan wisata di situ rawa binong. Untuk menggali lebih lanjut dalam menyelesaikan masalah yang ada saat ini, maka telah di lakukan study observasi kenapa Kawasan situ rawa binong semakin sepi, yaitu adalah kurangnya sarana prasana penunjang seperti tempat bermain, tempat bersantai dan tempat beribadah serta tempat ruang untuk menstabilkan kondisi yang ada saat ini, akan di lakukan perbaikan desain memanfaatkan kekayaan alam dan kegiatan wisata yang ada di situ Rawa Binong.

Maka dari itu sebuah konsep untuk merancang kembali situ rawa binong agar keasrian alam, dan kebudayaan yang sering di laksanakan oleh masyarakat kabupaten Bekasi tetap terjaga, penulis akan menggunakan konsep arsitektur ekologi[4]. Agar situ rawa binong tetap eksis dengan keasrian alam nya, tetap terjaga kebudayaannya dengan mengedukasikan kepada para pengunjung sejarah serta kegiatan yang tidak menimbulkan kerusakan di situ rawa binong.

Metode Penelitian

Metode survey dengan studi banding dilakukan menggunakan studi preseden dan studi Pustaka dalam arsitektur yang mengakomodir. Metode kualitatif yang digunakan dikaitkan deskriptif berdasarkan wawancara pengelola[5].

Hasil dan Pembahasan

Wilayah Desa Hegarmukti berada di kecamatan Cikarang Pusat Kabupten Bekasi, desa Hegarmukti adalah wilayah yang berdekatan dengan pusat keramaian kota cikarang, dari pusat kawasan industry hingga perumahan dan permukiman di wilayah cikarang pusat. Tingkat keramaian di daerah desa Hegarmukti tak lepas dari keseharian masyarakatnya yang beraktivitas bersekolah, bekerja Sampai ada juga yang berjualan, karena desa hegar mukti sendiri memiliki pasar tegal danas untuk berjualan. Selain memiliki pasar tegal danas desa Hegarmukti juga memiliki sebuah situ yang bernama situ rawa binong, Situ rawa Binong terletak di kampung Rawa Binong desa Hegarmukti, Situ rawa Binong merupakan pariwisata desa yang masih terjaga keaslian, kelestarian dan budayanya. Penduduk di kawasan desa ini masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Bisa di katakan bahwa pusat kebudayaan adat istiadat di Desa Hegarmukti selalu di lakukan di situ rawa binong itu sendiri, dan tentunya situ rawa binong menjadi tempat masyarakat kabupaten Bekasi utnk berwisata, ada yang memancing, berolah raga dan sekedar duduk untuk melepaskan penat di keseharian bekerja. Situ rawa binong adalah salah satu wilayah resapan air di kabupaten Bekasi, yang artinya situ rawa binong adalah salah satu tempat penting untuk keseimbangan kabupaten Bekasi.



Gambar 1 Kondisi Eksisting

Dari kondisi existing yang masih belum terkelola dengan baik, ini kondisi situ rawa binong masih memiliki beberapa potensi wisata yang masih di jalankan aktivitas di kawasan situ rawa binong. Kurangnya fasilitas penunjang sebagai pelengkap wisata situ rawa binong itu sendiri seperti perahu-perahu, tempat duduk warung-warung tempat makan dan tempat ibadah yang belum tertata rapih[6]. Terlihat pada gambar 1 kondisi sarana prasana di lokasi situ rawa binong, tempat toilet yang rusak tempat warung-warung tang masih kurang nyaman untuk di jadikan tempat bersantai. Kurang nya tempat parkir yang mengakibatkan mobil dan motor pengunjung parkir sembarangan. Terlihat pada suasana situ rawa binong banyaknya para pengunjung yang memarkir Pada Program ruang di kelompokan dari kebutuhan ruang yang sudah di tentukan, Namun Zona ruang sendiri di bagi menjadi beberapa sifat bangunan serta pengelompokan ruang berdasarkan sifata zona ruang yang telah di tentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Sifat Zona Ruang

No	Sifat Ruang	Nama Ruang	Hubungan Ruang
1	Public	Gapura	
2		Area Parkir	
3		Land Mark	
4		Kantor Pengelola	
5		Loket Tiket	
6		Pos Jaga	
7		Menara Pandang	
8		Tic	
9		Pedestrian	
10		Gazebo	
11	Semi Private	Chendra Mata	
12		Kuliner	
13		Taman Dan Playground	
14		Kedai Makan Dan Minum	
15		Sarana Memancing	
16		Sarana Perahu Bambu	
17		Spot Foto	
18	Private	Panggung Kesenian	
19		Track Untuk Motor Trail	
20		Sanggar Seni	
21		Pemeliharaan Ikan	
22	Service	Mushola	
23		Toilet	
24		Genset	

KETERANGAN :

● TERHUBUNG

● KADANG-KADANG TERHUBUNG

● TIDAK TERHUBUNG



Gambar 2 Transformasi Bentuk

Dalam Transformasi bentuk ini, adalah kombinasi atau penyatuan perubahan dari dari bentuk dasar yang sudah di pilih di atas[7], adapun penjelasan tentang transformasi nya itu ialah bentuk dasar roda gigi di potong dan di ambil setengah nya kemudian pohon bamboo yang merunduk di ambil bagian batang nya, lalu di satukan dengan batang pohon bamboo sebagai alur nya dan gigi pada roda gigi di ambil mirip seperti tangkai daun. Kemudian bagian yang telah di satukan di rubah lagi di copy saling berhadapan atau mirror hal ini diambilkareana dengan kondisi obojek wisata Situ Rawa Binong hanya memiliki satu akses jalan. Desain Siteplane dari hasil rancangan Situ Rawa Binong gubahan tapak konsep dasar ide, adalah sebagai bentuk ciri khas Situ rawa binong yang berada di kabupaten Bekasi bambu sebagai lambang juang dan roda gigi sebagai bentuk dari kota industry, adapun bentuk site dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 3 Rencana Tapak

Bentuk dasar gapura yaitu bambu dan roda gigi. Di buat di atas bagian setengah dari roda gigi itu di buat agar menggambarkan ciri khas daerah cikarang sebagai kota industri[8]. adapun bentuknya bisa di lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4 Rencana Main Gate



Gambar 5 Landmark

Bentuk dasar Land mark yaitu bambu dan roda gigi. Di buat di kombinasi kan perpaduan bentuk dasar agar selaras dengan konsep *Site* itu sendiri.



Gambar 6 Rumah Sanggar Seni

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni yang bertujuan untuk melestarikan suatu kebudayaan daerah[9]. Rumah Sanggar Seni tari di bangun bertujuan untuk para pengunjung yang ingin belajar seni tari Jaipongan dan kegiatan Pencak Silat[10].



Gambar 7 Menara Pandang

Menara Pandang itu sendiri memiliki tujuan sebagai menara pemantau melihat keadaan sekitar, para pengawas yang berada di atas menara dapat memantau kejadian dan keadaan di area wisata[11]. Menara Pandang di desain bertujuan untuk mengawasi para wisatawan yang di khawatirkan terjatuh ke situ dan kecelakaan lainnya[12].



Gambar 8 Panggung Seni

Pentas seni umumnya dilakukan di atas panggung[13]. Seni pertunjukan yang ditampilkan terdiri dari seni musik, pembacaan puisi, tari, dan juga teater[14]. Panggung adalah ruang pertunjukan yang berkembang menjadi ruang berkesenian[15]. Panggung kesenian di desain bertujuan untuk menampilkan kesenian tradisional kabupaten Bekasi dan acara adat yang sering di lakukan setiap tahunnya di kawasan Situ Rawa Binong yaitu acara Hajat Bumi.

Kesimpulan

Arsitektur ekologis mencerminkan adanya perhatian terhadap lingkungan alam dan sumber alam yang terbatas. Secara umum, arsitektur ekologis dapat diartikan sebagai penciptaan lingkungan yang lebih sedikit mengkonsumsi dan lebih banyak menghasilkan kekayaan alam. Arsitektur tidak dapat mengelak dari tindakan perusakan lingkungan. Namun demikian, arsitektur ekologis dapat digambarkan sebagai arsitektur yang hendak merusak lingkungan sesedikit mungkin. Untuk mencapai kondisi tersebut, desain diolah dengan cara memperhatikan aspek iklim, rantai bahan, dan masa pakai material bangunan. Prinsip utama arsitektur ekologis adalah menghasilkan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya.

Daftar Rujukan.

- [1] Peraturan Menteri Pariwisata, Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- [2] Peraturan Kabupaten Bekasi No 12 Tahun 2011, tentang Rencana Tata ruang wilayah Kabupaten Bekasi 2011-2031
- [3] Frick, H. Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. *Yogyakarta: Kanisius*. 2007
- [4] Ching, Francis.D.K; Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya ; *Erlangga*; 1996
- [5] Syaid Adi Putro¹, Ashadi, Luqmanul Hakim, Penerapan Konsep Arsitektur Ekologi Pada Perancangan Kawasan Wisata Air Danau Sunter di Jakarta.
- [6] Geoffrey , Broadbent. Sign, Symbols, and Architecture. 1980
- [7] Alfia Salma dan Indah Susilowati, dalam Tugas skripsi Strategi Pengembangan Obyek Wisata Goa Pindul Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, jenis pariwisata. 2004
- [8] Neufert, Ernst. "Data Arsitek Jilid 1 & 2". *Jakarta: Erlangga*. 2002.
- [9] Suryono (2004, h.80) dalam jurnal yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). 2004
- [10] Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset*. 2007
- [11] Charles E. Kupchella, Margaret C. Hyland, Environmental Science, *Prentice Hall Englewood Cliffs, New Jersey*, 1993
- [12] Badan Statistik Pusat Kabupaten Bekasi Angka Tahun 2021.
- [13] Laurens, Joice Marcella. "Arsitektur dan Perilaku Manusia". *Jakarta: PT Grasindo*. 2004
- [14] Peraturan daerah nomor 22 tahun 2010, tentang rencana tata ruang wilayah provinsi jawa barat tahun 2009-2029
- [15] Heinz Frick, FX. Suskiyatno, Bambang, Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis seri-1.